



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMAN 1 KECAMATAN KAPUR IX

Livia Maylisa¹, Zulfani Sesmiarni², Supratman Zakir³, Wedra Aprison⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

¹liviamaylisa01@gmail.com, ²zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id, ³supratman@iainbukittinggi.ac.id,
⁴wedraprisoniain@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Blended Learning adalah Metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran luring dan daring. Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, diperoleh bahwa disekolah tersebut kemandirian belajar siswa masih rendah disetiap indikator, serta kurangnya ketelitian dalam menyimak penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran dikelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Populasi penelitian siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX pada mata pelajaran TIK dengan sampel kelas XII IPA 1 sebanyak 28 orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran blended learning. Angket diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pencapaian responden dengan persentase sebesar 52,52% kategori pelaksanaan pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif.

Kata Kunci:
*blended
learning,
deskriptif
kuantitatif,
kemandirian
belajar*

ABSTRACT

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Blended Learning adalah Metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran luring dan daring. Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, diperoleh bahwa disekolah tersebut kemandirian belajar siswa masih rendah disetiap indikator, serta kurangnya ketelitian dalam menyimak penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran dikelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Populasi penelitian siswa kelas XII IPA

Keywords:
*blended
learning,
quantitative
descriptive,
independent
learning*

SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX pada mata pelajaran TIK dengan sampel kelas XII IPA 1 sebanyak 28 orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran blended learning. Angket diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pencapaian responden dengan persentase sebesar 52,52% kategori pelaksanaan pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif.

PENDAHULUAN

Menurut Miarso, Penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya dalam mencapai tujuan pendidikan (C. Husain, 2014). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang diperuntukkan pada siswa dalam proses belajar yang memuaskan. Hal yang terpenting dalam proses belajar adalah kemandirian belajar dari siswa. Kemandirian belajar siswa masih dibidang sangat rendah disetiap indikator. Kegiatan belajar melalui daring saat ini menuntun siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar (Self Regulated Learning) dibutuhkan oleh siswa dalam membangun suatu konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya. Kemandirian belajar suatu kesadaran diri masing-masing untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Y. Yuliati et al., 2020).

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Menurut (Ranti M.G, 2017) ketika proses pembelajaran kurang memberikan penekanan pada aspek kemandirian belajar mengindikasikan bahwa aspek kemandirian belajar belum dianggap sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, padahal terdapat kecenderungan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemandirian yang belajar yang dituntut semakin tinggi pula (Y. Yuliati et al., 2020).. Mengingat begitu pentingnya kemandirian belajar bagi setiap siswa, maka diperlukan pola pembelajaran yang memperhatikan terfasilitasinya kemandirian belajar pada setiap siswa. Menurut Tahar dan Enceng kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Blended Learning adalah Metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran luring dan daring. Dalam proses pelaksanaannya, dengan keterlibatan dan partisipasi untuk proses belajar, Blended Learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Blended learning adalah gabungan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis internet menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Blended learning tidak hanya dilakukan secara online yang mengganti proses belajar di kelas, akan tetapi untuk mengisi dan mengatasi materi yang tak tersampaikan pada proses belajar di kelas. Proses pembelajaran butuh media yang pas untuk mendukung pembelajaran Blended Learning ini, yaitu seperti menggunakan Google Classroom. Google Classroom ialah layanan yang menggunakan internet yang diadakan oleh Google system e-Learning. Google Classroom adalah salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Indonesia, karena Google Classroom merupakan aplikasi ruang kelas

terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. Google Classroom dapat diunduh di Handphone Android siswa. Guru dapat menambahkan peserta didik kedalam Google Classroom tersebut, hanya dengan beberapa menit saja. Pemberian tugas pun menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas, hanya memasukkan kedalam Google Classroom. Guru pun hanya memeriksa dan menilai di satu tempat.

Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, diperoleh bahwa disekolah tersebut kemandirian belajar siswa masih rendah disetiap indikator, serta kurangnya ketelitian dalam menyimak penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran berbasis Blended Learning ini dapat mempermudah siswa dalam belajar, apalagi zaman teknologi saat ini, dimana siswa dituntut untuk bisa menggunakan teknologi. Hasil belajar yang diberikan menggunakan pembelajaran yang guru pakai saat ini, cukup memuaskan tetapi beberapa materi, banyak hasil belajar siswa yang masih rendah dikarenakan kurangnya waktu ketika pemberian materi, dan kurangnya minat belajar siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan. Hal ini dilakukan supaya dengan menggunakan pembelajaran Blended Learning ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada mata pelajaran TIK yang masih rendah, siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi dalam proses pembelajaran dikelas, dan untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan pada proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk pembagian tugas dan materi yang disampaikan dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, dan maupun kecepatan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terukur pada keseluruhan objek penelitian mengenai analisis pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang telah diteliti (P. D. Sugiyono, 2015). Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar, siswa menunjukkan kemandirian belajar negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran blended learning pada siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menemukan kesulitan ketika harus menerapkan pembelajaran luring dan daring secara bersamaan. Kendala yang dihadapi oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran blended learning seperti tertera pada jawaban kuesioner bahwa sebanyak (57,1%) siswa sangat tidak setuju bahwa berpendapat secara sadar atas keinginan mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena terdapat pembagian porsi waktu dalam aktifitas pembelajaran. Dalam blended learning, sebagian kegiatan pembelajaran yang semula

hanya tatap muka digantikan dengan aktifitas online sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan kompetensi kemampuan yang dikembangkan (H. Yuliawan et al., 2020).

Berdasarkan indikator dari kemandirian belajar yang pertama yaitu memiliki percaya diri. Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan untuk suatu keyakinan diri sendiri, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu (K. Suhardita, 2012). Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya dengan percaya diri. Siswa dikatakan percaya diri apabila siswa tersebut mampu mengekspresikan emosi dengan baik sudah tentunya dengan mengetahui penilaian terhadap diri apakah yang diekspresikan tersebut baik atau buruk, ekspresi emosi yang sesuai dengan keadaan dirinya saat itu, dengan selalu bersikap positif. Misalnya, ketika siswa sedang menghadapi ujian dan percaya diri dengan jawabannya sendiri dan tidak mencontek dengan teman lainnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Siswa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Mengerjakan tugas dengan senang hati dan menyerahkn tugas tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, tentang Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom untuk mengetahui hasil dan aktivitas belajar siswa bahwa jenis aktivitas belajar yang perlu ditingkatkan adalah aktivitas lisan dan membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas menulis karena berada dalam kategori kurang aktif, akan tetapi secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai N-Gain disetiap siklusnya. Selama penerapan model pembelajaran blended learning secara keseluruhan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori aktif. Aktivitas menggambar, motorik dan mendengarkan berada dalam kategori sangat aktif, serta aktivitas visual siswa termasuk dalam kategori cukup aktif (Setyoko et al., 2018).

Jawaban kuesioner juga menunjukkan hasil bahwa (64,3%) siswa tidak setuju untuk senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar. Pada pembelajaran campuran proses pembelajaran didukung oleh perpaduan efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan (Setyoko et al., 2018).

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel pelaksanaan pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi google classroom pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur

$$\begin{aligned} \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{647}{11 \times 4 \times 28} \times 100\% \\ &= \frac{647}{1,232} \times 100\% \\ &= 52,52\% \end{aligned}$$

IX dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 52,52% dengan kategori kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran blended learning berada pada kategori negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil tingkat pencapaian responden dengan persentase sebesar 52,52% kategori kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar terhadap blended learning berada pada kategori negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," *Kebijak. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 184, 2014.
- Y. Yuliati and D. S. Saputra, "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19," *Elemntaria Edukasia*, vol. 3, no. 1, p. 143, 2020
- P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D." 2015.
- H. Yuliawan and E. Nusantoro, "Hubungan Antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja," pp. 124–138, 2020.
- Setyoko dan Indriaty, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classrom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika," *Pendidik. Fis. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 5–10, 2018.
- K. Suhardita, "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa," 2012.